

TREN-TREN PERGESERAN PEMAKNAAN *NASKH* DALAM AL-QUR'AN: DARI PENGANULIRAN KE PENUNDAAN*Wardani*

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, Banjarmasin
E-mail: mwardanibjm@gmail.com

Abstract

This article is aimed to explain trends in Moslem scholars' understanding on abrogation (*naskh*) theory. The *naskh* has been commonly conceived as final abrogation of particular Quranic verse by other one. But, this term has transformed from *naskh* as final abrogation to postponement (*nas'*). There have been three trends in understanding the *naskh* as postponement. First, the concept of postponement does not differ basically from the substance of *naskh* as final abrogation in the sense that both *naskh* and *nas'* have same meaning, as the majority of Moslem scholars said. Second, the *nas'* has own meaning which differs from the *naskh*, but both are regarded as complementary to each other, as argued by al-Zarkasyi, al-Biqā'i, and Ibn Asyur. Third, the idea that the postponement constitutes an alternative to the *naskh* as final abrogation, so its proponents, such as Muhammad 'Abduh and Nashr Hamid Abu Zayd rejected the *naskh* as final abrogation and replaced it by the *nas'* as postponement.

Keywords: *abrogation (naskh), postponement (nas'), replacement (ibdāl)*

Abstrak

Artikel ini dimaksudkan untuk menjelaskan tren-tren pemahaman para ulama tentang teori *naskh*. *Naskh* umumnya dikonsepsi sebagai peng anuliran permanen ayat al-Qur'an tertentu dengan ayat lain. Namun, istilah ini kemudian berkembang dari *naskh* sebagai peng anuliran final menjadi penundaan (*nas'*). Ada tiga tren dalam memahami *naskh* sebagai penundaan. Pertama, konsep penundaan pada dasarnya tidak berbeda dari substansi *naskh* sebagai peng anuliran final dalam pengertian bahwa *naskh* dan *nas'* memiliki makna yang sama, sebagaimana dinyatakan oleh mayoritas ulama. Kedua, *nas'* memiliki maknanya sendiri yang berbeda dengan *naskh*, tapi kedua dianggap saling melengkapi, sebagaimana ditegaskan oleh al-Zarkasyi, al-Biqā'i, dan Ibn Asyur. Ketiga, ide tentang penundaan merupakan sebuah alternatif terhadap *naskh* sebagai peng anuliran final, sehingga para pendukungnya, semisal Muhammad 'Abduh dan Nashr Hamid Abu Zayd menolak *naskh* sebagai peng anuliran final dan menggantinya dengan *nas'* sebagai penundaan.

Kata-kata kunci: *penganuliran (naskh), penundaan (nas'), penggantian (ibdāl)*